

Kajian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Model Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano

Rosalinda Mursali¹, Hermon M. Karwur², Yunike Sulistyosari³, Paulus R. Tuerah⁴, Rahmania Rahman⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Negeri Manado

Email: rosalindamursali9@gmail.com¹, hermonkarwur@unima.ac.id², yunikesulistyosari@unima.ac.id³, paulustuerah@unima.ac.id⁴, rahmaniarahman@unima.ac.id⁵

Diterima	27	March	2026
Disetujui	10	June	2026
Dipublish	30	June	2026

Abstract

Social studies learning in schools still faces several problems, such as the learning process that emphasizes more on theoretical aspects, the lack of opportunities for students to discover problems related to real life, and learning that is still dominated by teachers. These conditions cause students to be less active in the learning process. Therefore, the application of the inquiry learning model is an alternative to increase student activity and involvement in social studies learning. This study aims to examine the implementation of the inquiry learning model in social studies learning at SMP Negeri 4 Tondano. This study uses a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants in this study were three social studies teachers. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive analysis model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The implementation of the inquiry learning model in social studies learning includes the planning, implementation, and identification of supporting and inhibiting factors. (2) Teachers plan learning by preparing teaching materials, media, and learning steps. (3) Learning is implemented through orientation activities, problem presentation, information collection, and drawing conclusions. (4) Supporting factors include teacher readiness, learning resources, and a conducive learning environment, while inhibiting factors include limited time and student readiness and motivation to learn.

Keywords: *Inquiry Learning, Social Studies Learning, Learning Process*

Abstrak

Pembelajaran IPS di sekolah masih menghadapi beberapa permasalahan, seperti proses pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek teori, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, serta pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru mata pelajaran IPS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat. (2) Guru merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan bahan ajar, media, serta langkah-langkah pembelajaran. (3) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan orientasi, penyajian



masalah, pengumpulan informasi, serta penarikan kesimpulan. (4) Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu serta kesiapan dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran IPS, Proses Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai salah satu bidang pembangunan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali pengetahuan, sikap, serta berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan, tetapi juga membentuk manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha sadar yang dilakukan secara sistematis guna mempersiapkan para peserta didik melalui kegiatan pengajaran dan pemberian bimbingan dan Latihan ketrampilan sebagai bekal bagi kehidupan peserta didik dikemudian hari. Melalui kegiatan pendidikan tersebut proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang dibutuhkan untuk sebagai bekal dalam kehidupan dan masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar atau yang dikenal dengan proses belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat interaksi yang dilakukan antara pengajar dan peserta belajar yang memiliki tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kegiatan belajar merupakan bagian penting yang dilakukan dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Melalui proses pembelajaran tersebut guru memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga ukuran keberhasilan pembelajaran akan

dilakukan guru melalui proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, maka guru memiliki peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan atau dikembangkan guru dalam pembelajaran yakni model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model inovatif dalam pembelajaran IPS.

Menurut Fitriani (2023), pembelajaran inkuiri disebut sebagai pendekatan yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa. Pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan sesuatu sesuai dengan pokok ajar.

Menurut Susanto (2024), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh peserta didik melalui kegiatan bertanya, mengamati, dan menyimpulkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, khususnya dalam pembelajaran IPS dan IPA di sekolah. Pembelajaran inkuiri penting diterapkan dalam pembelajaran IPS karena mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, menyelidiki permasalahan, dan mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Model pembelajaran ini relevan dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman konsep sekaligus kemampuan menganalisis masalah sosial, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi



membangun pengetahuan secara mandiri. Urgensi penerapan pembelajaran inkuiri semakin kuat mengingat peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan memecahkan masalah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyosari (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam proses pembelajaran IPS. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dalam skripsi ini yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui proses inkuiri, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan bertanya, mencari informasi, melakukan diskusi, serta menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang dipelajari. Keterlibatan aktif tersebut membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat membantu meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dhamayanti (2021), strategi pembelajaran inkuiri secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran inkuiri mendorong peserta didik untuk aktif mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan secara logis, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal. Proses ini mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi sebagai penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tondano dapat dijelaskan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran di sekolah, sebagai berikut: 1) pembelajaran yang dilakukan guru lebih menekankan pada aspek teori, 2) guru belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi menemukan sendiri masalah yang nyata di lingkungan sesuai materi pelajaran, 3) pembelajaran masih didominasi oleh guru, 4) masih kurang tugas-tugas yang berorientasi pada masalah nyata yang ada di lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa.

Dengan adanya masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: 'KAJIAN TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 TONDANO.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tondano pada tahun ajaran 2024/2025, dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan berdasarkan izin penelitian yang diberikan. Sekolah ini dipilih karena terdapat permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran IPS, sebagaimana ditemukan melalui observasi awal peneliti. Letak sekolah yang berdekatan dengan Danau Tondano menjadikannya lingkungan yang kaya akan aktivitas sosial masyarakat, sehingga relevan sebagai konteks pembelajaran IPS berbasis masalah. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPS yang mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri sebagai pendekatan utama dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertumpu pada data deskriptif dengan kekuatan narasi berdasarkan informasi yang diperoleh di

678



lapangan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama adalah informan, yakni guru mata pelajaran IPS yang secara langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model inkuiri. Pemilihan informan dilakukan secara selektif agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan kompeten untuk mendukung pembangunan kesimpulan penelitian. Kedua adalah tempat dan peristiwa, yaitu segala fenomena yang diamati peneliti secara langsung di lapangan sebagai bahan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian, yang menurut Sugiyono (2013) melibatkan dua komponen utama yakni observer dan objek yang diobservasi. Aspek yang diamati mencakup profil sekolah, kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, serta data pendukung lainnya. Kedua, wawancara, dilakukan kepada informan berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun sesuai fokus penelitian. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen, gambar, dan catatan peristiwa yang relevan dengan kegiatan penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013).

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1994 dalam Sugiyono, 2015) yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi. Sementara itu, keabsahan data diuji melalui empat kriteria menurut Sugiyono (2015), yaitu *credibility* melalui triangulasi teknik, *transferability* untuk mengukur keteralihan hasil penelitian, *dependability* melalui audit keseluruhan proses penelitian, serta *confirmability* untuk memastikan hasil

penelitian merupakan cerminan dari proses yang telah dijalankan secara konsisten dan objektif.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan juga wawancara, dan berdasarkan kegiatan tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian, yang akan dianalisis dengan analisis data kualitatif, dengan mengikuti analisis dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) yang meliputi 3 tahapan yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan terhadap para informan yang ditentukan dalam penelitian ini, dalam hal ini guru yang melaksanakan pembelajaran. Melalui kegiatan wawancara tersebut maka akan diperoleh data hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan yang ditentukan dalam penelitian ini.

1. Hasil Pengujian Keabsahan Data

Setelah data hasil penelitian diperoleh, maka kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria pengujian keabsahan yang meliputi: uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*conformability*) (Sugiyono: 2014).

(1) Uji kredibilitas (*validitas internal*), Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data penelitian. Cara yang digunakan untuk uji kredibilitas atau validitas internal dalam penelitian ini yakni dengan cara:

a) Perpanjangan pengamatan,

Dalam rangka menjamin kepercayaan data penelitian, maka melalui penelitian ini peneliti telah melakukan kegiatan perpanjang waktu pengamatan, dengan cara melakukan kegiatan



wawancara dengan informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini kurang lebih 2 (dua) kali wawancara kepada informan penelitian.

Kegiatan tersebut ini dilakukan untuk memenuhi uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dengan kegiatan tersebut, maka dapat dikatakan penelitian ini telah memenuhi kriteria perpanjang pengamatan sebagai bentuk uji kepercayaan data.

b) Meningkatkan ketekunan observasi, Kegiatan meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan kegiatan pengamatan 2 (dua) kali ini menjadi bagian dari usaha meningkatkan ketekunan yang dilakukan peneliti dalam rangka mendapatkan data penelitian yang valid dalam penelitian ini.

(c) menggunakan bahan referensi, Kegiatan dalam penelitian yang berhubungan dengan menggunakan bahan referensi, yakni dimana penelitian menggunakan bahan wawancara bukan hanya satu kali saja melainkan dua kali wawancara, sehingga hasil wawancara pertama menjadi bahan referensi untuk wawancara kedua, serta menggunakan juga bahan hasil observasi, disamping itu penelitian ini juga menggunakan daftar pustaka sebagai bahan referensi yang cukup. Itulah kegiatan menggunakan bahan referensi yang telah dilakukan peneliti.

(d) triangulasi.

Triangulasi sumber data; dalam penelitian ini telah menggunakan beberapa sumber yakni informan penelitian terdiri dari 3 orang, jadi telah menggunakan beberapa sumber data, jadi penelitian ini telah memenuhi syarat triangulasi sumber data, dan juga ada sumber lainnya yang peneliti ambilkan informasi terkait penelitian ini.

Triangulasi teknik pengumpulan data, dalam penelitian telah dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari; observasi, wawancara, dokumentasi dan juga studi pustaka, jadi penelitian ini telah memenuhi

syarat triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi waktu; penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang cukup yakni lebih dari 3 (tiga) bulan, wawancara juga dilakukan sebanyak dua kali dalam periode waktu yang berbeda. jadi penelitian ini telah memenuhi unsur triangulasi waktu.

(2) Uji transferabilitas atau uji keteralihan (validitas eksternal), yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada situasi sosial lainnya. Hasil penelitian ini menurut penelitian akan dapat diterapkan dalam situasi sosial lainnya pada tempat atau lokasi penelitian lainnya. Dengan kata lain penelitian ini dapat diterapkan ke populasi atau sampel lainnya dalam situasi lainnya. Jaminannya yakni bahwa penelitian ini telah menggunakan metodologi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, prosedur penelitian telah dilakukan sesuai tahapan penelitian hingga analisis dan penarikan kesimpulan yang dilakukan menggunakan metodologi penelitian yang sesuai.

(3) Uji dependabilitas (kebergantungan atau reliabilitas), yakni kegiatan atau cara melakukan audit terhadap proses penelitian yang telah dilakukan, yang diwakili oleh tim pembimbing penelitian. Proses audit yang dimaksud bahwa penelitian ini telah dilakukan tahapan pembimbingan oleh tim pembimbing skripsi. Proses audit terlihat melalui kegiatan konsultasi, karena itu penelitian ini telah dikonsultasikan dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 dalam kurun waktu yang cukup (lebih dari 3 bulan), selanjutnya telah dilakukan proses tahapan pelaksanaan ujian skripsi dari beberapa orang penguji sebagai tim penilai dan proses ini dinyatakan sebagai audit penelitian. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi kriteria atau standar uji dependabilitas penelitian.

(4)

(5) Uji konfirmabilitas atau uji obyektivitas, cara ini identik dengan uji dependabilitas, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan.



Kegiatan uji ini boleh dikatakan sama dengan uji dependabilitas, dimana penelitian skripsi ini telah melalui proses pembimbingan yang dilakukan Itukah tahapan proses pembimbingan yang telah dilalui dan dilakukan dan selanjutnya telah dinyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 dan para penguji skripsi ini. Bahkan telah melewati tim penguji dalam ujian skripsi atau ujian hasil penelitian. Dengan proses dan kegiatan sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat uji korfirabilitas penelitian.

Dengan demikian penelitian ini telah dinyatakan memenuhi uji keabsahan data penelitian karena telah melalui tahapan penelitian yang disyaratkan.

2. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang dapat dikemukakan Fokus penelitian yakni: kajian tentang pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS. Yang menjadi sub fokus penelitian yakni:

- a. Perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS.
- b. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan pembelajaran inkuiri
- d. Dampak Pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano?
2. Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano?

3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran inkuiri IPS di SMP Negeri 4 Tondano?

4. Bagaimanakah dampak pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk Mengetahui Perencanaan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano.
- b) Untuk Mengetahui Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano.
- c) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri IPS di SMP Negeri 4 Tondano.
- d) Untuk Mengetahui Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano.

Penelitian ini dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yakni guru yang melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah penelitian dalam hal ini SMP Negeri 4 Tondano Tondano, untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Informan penelitian akan diwawancarai dengan menggunakan format wawancara yang disusun untuk kebutuhan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan menurut pendekatan analisis Miles dan Hubberman. Data penelitian akan dianalisis dengan dengan pendekatan kualitatif yang dipilih. Analisis dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan sebagai bentuk proses analisis kualitatif yang terdiri atas: 1) reduksi data (*Data Reduction*), 2) penyajian data (*Data Display*), dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Sub Fokus Penelitian 1:

Perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS



Pertanyaan 1:.

Bagaimanakah perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano?

Jawaban:

Reduksi Data :

No	Jawaban Informan	Inti jawaban
1	<p>Wawancara 1.</p> <p>Dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri maka guru melakukan beberapa hal penting seperti membuat perencanaan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, guru menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Adapun kegiatan yang dilakukan guru terkait dengan perencanaan pembelajaran inkuiri, yakni guru menyediakan rencana pembelajaran, guru menyiapkan bahan pelajaran, menentukan Langkah-langkah pembelajaran.</p>	<p>a) Guru membuat perencanaan pembelajaran</p> <p>b) Guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai</p> <p>c) Guru menyiapkan sarana yang dibutuhkan</p> <p>d) Guru merencanakan Langkah pembelajaran</p>
2	<p>Wawancara 1.</p> <p>Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran, maka ada beberapa hal penting yang dilakukan guru dalam pembelajaran inkuiri antara lain guru membuat perencanaan pembelajaran, guru merencanakan Langkah pembelajaran dan guru menciptakan lingkungan belajar</p>	<p>a) Guru membuat perencanaan pembelajaran</p> <p>b) Guru merencanakan Langkah pembelajaran</p> <p>c) Lingkungan sekolah</p> <p>d) Guru merencanakan media yang digunakan</p>

	<p>yang kondusif.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Ada beberapa hal yang dilakukan guru terkait dengan perencanaan pembelajaran model inkuiri, yakni guru membuat rencana pembelajaran, guru juga merencanakan Langkah pembelajaran yang akan diikuti, guru juga membuat rencana penggunaan media pembelajaran.</p>	
3	<p>Wawancara 1.</p> <p>Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian guru sehubungan dengan penggunaan pembelajaran inkuiri seperti guru membuat rencana pembelajaran, guru juga menyiapkan bahan ajar, termasuk di dalamnya merencanakan untuk penggunaan media pembelajaran.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Beberapa poin penting yang perlu mendapatkan perhatian guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri antara lain guru Menyusun rencana pembelajaran, guru menyiapkan bahan ajar, guru membuat Langkah pembelajaran.</p>	<p>a) Guru membuat perencanaan pembelajaran</p> <p>b) Guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai</p> <p>c) Guru merencanakan Langkah pembelajaran</p>

Data display:

Berdasarkan data reduksi pada sebagaimana pada tabel diatas, maka dapat diberikan penjelasan tentang perencanaan penggunaan



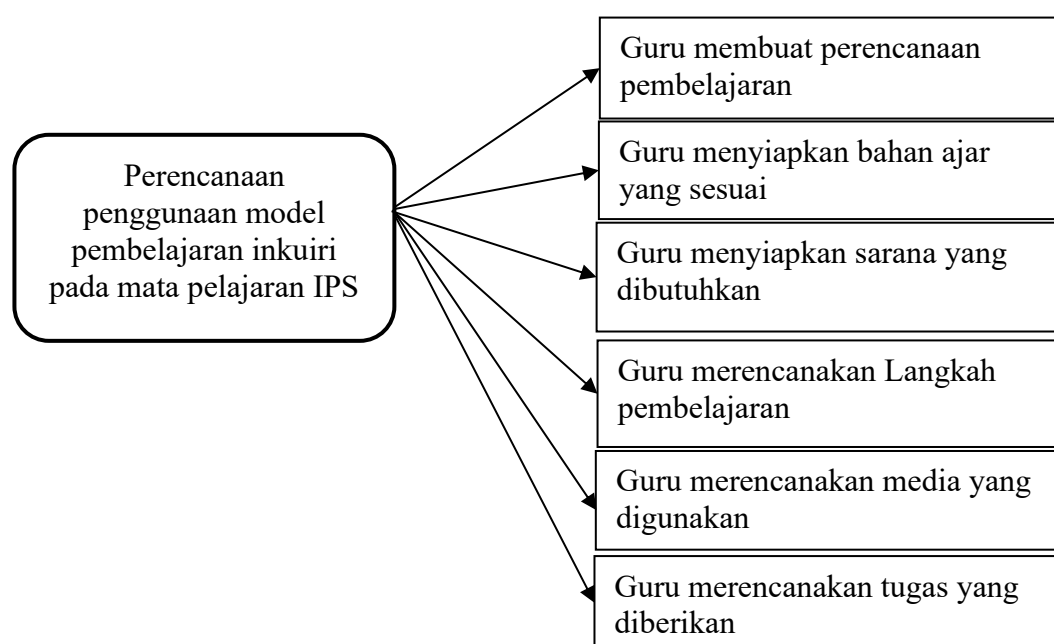
model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano. Adapun hal-hal yang terkait dengan perencanaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS, yakni a) Guru membuat perencanaan pembelajaran, b) Guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai, c) Guru menyiapkan sarana yang dibutuhkan, d) Guru merencanakan Langkah pembelajaran, e) Guru merencanakan media yang digunakan, dan f) Guru merencanakan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013:46), yang dapat disajikan dalam bentuk penyajian data sebagaimana bagan tersebut di bawah ini:

menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara sistematis mulai dari perencanaan pembelajaran, penyusunan langkah kegiatan pembelajaran, hingga penyiapan sumber belajar yang mendukung kegiatan penyelidikan siswa.

Dengan demikian, kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru seperti penyusunan rencana pembelajaran, penyiapan bahan ajar, serta perencanaan media dan tugas pembelajaran merupakan bagian penting dalam mendukung penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS. Data tersebut di atas sebagai hasil penelitian



Gambar 4.1.

Perencanaan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata pelajaran IPS pada Siswa di SMP Negeri 4 Tondano.

Verifikasi/Kesimpulan penelitian:

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk bagan di atas, maka dapat diberikan

penjelasan tentang perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano.



Adapun hal-hal yang terkait dengan perencanaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS, yakni a) Guru membuat perencanaan pembelajaran, b) Guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai, c) Guru menyiapkan sarana yang dibutuhkan, d) Guru merencanakan Langkah pembelajaran, e) Guru merencanakan media yang digunakan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), dan f) Guru merencanakan tugas individu dan kelompok berupa mengidentifikasi permasalahan sosial di lingkungan sekitar sekolah, serta menyusun laporan hasil diskusi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa terkait dengan perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri, maka ada beberapa hal yang dilakukan antara lain membuat rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Termasuk membuat Langkah-langkah atau skenario pembelajaran yang akan ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS.

Sub Fokus Penelitian 2

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS
Pertanyaan 2:

Bagaimanakah Mekanisme pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano?

Jawaban:

Reduksi Data :

No	Jawaban Informan	Inti jawaban
1	Wawancara 1. Adapun cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri yakni guru menyiapkan kelas, guru melakukan kegiatan orientasi sebagai bentuk persiapan belajar, guru menyampaikan ruang lingkup kajian dan siswa mengerjakan tugas yang	1. Menyiapkan kelas dan siswa 2. melakukan orientasi sebagai persiapan 3. guru menyajikan ruang lingkup masalah 4. siswa mengerjakan

	diberikan. Wawancara 2. Cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri yakni dengan menyiapkan siswa yang akan ikut dalam kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan tentang ruang lingkup kajian, siswa mengerjakan tugas yang diberikan.	tugas yang diberikan
2	Wawancara 1. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model inkuiri yakni guru menyiapkan siswa yang akan ikut dalam pembelajaran, guru menyajikan ruang lingkup kajian, siswa mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara 2. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru antara lain menyiapkan siswa yang akan belajar, guru melakukan orientasi, guru menyajikan ruang lingkup kajian dan siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam belajar.	1. Menyiapkan kelas dan siswa 2. melakukan orientasi sebagai persiapan 3. guru menyajikan ruang lingkup masalah 4. siswa mengumpulkan data dan informasi
3	Wawancara 1. Cara yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri antara lain guru menyiapkan kelas, guru menyajikan ruang lingkup, siswa mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara 2. Cara menerapkan pembelajaran dengan	1. Menyiapkan kelas dan siswa 2. guru menyajikan ruang lingkup masalah 3. siswa mengerjakan tugas yang diberikan 4. siswa mengumpulkan



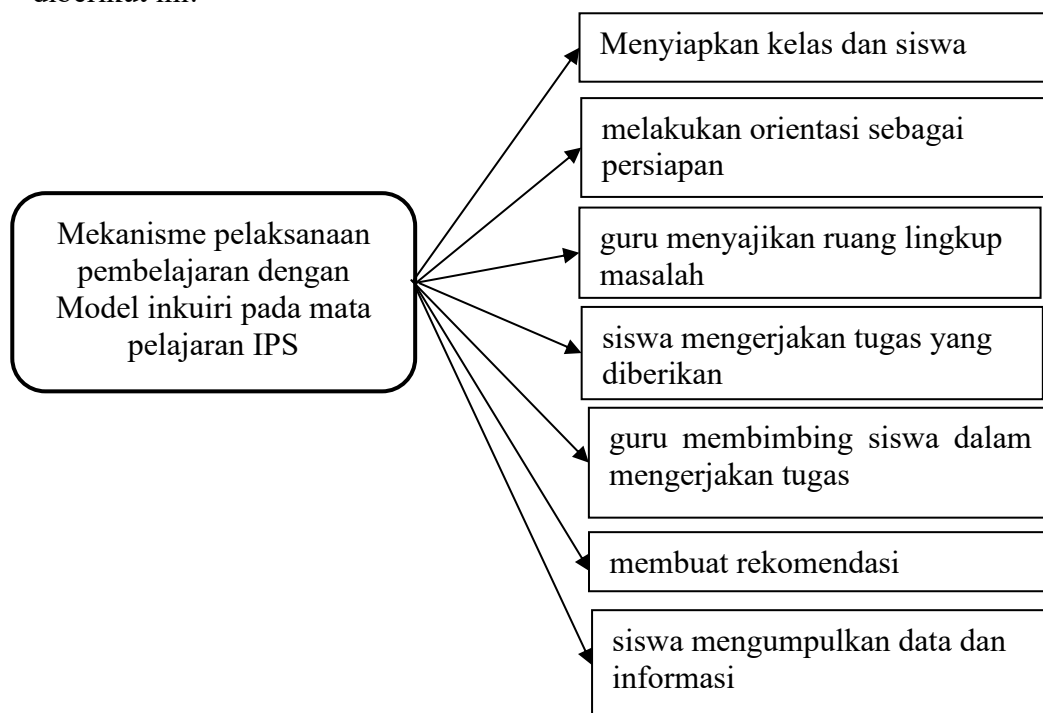
model inkuiri yakni guru menyiapkan kelas dan siswa sebagai peserta, guru menjelaskan ruang lingkup kajian, siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.	data dan informasi 5. membuat rekomendasi
---	--

Data display:

Dengan berdasarkan data reduksi pada tabel diatas, maka dapat dikemukakan hasil penelitian tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 4 Tondano, Kabupaten Minahasa. Tahapan pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru IPS sebagai berikut: 1) Menyiapkan kelas dan siswa, 2) melakukan orientasi sebagai persiapan, 3) guru menyajikan ruang lingkup masalah, 4) siswa mengerjakan tugas yang diberikan, 5) guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, 6) siswa mengumpulkan data dan informasi, dan 7) membuat rekomendasi.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut

Data tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk penyajian data sebagaimana dalam table berikut ini:



menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari dan menemukan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sanjaya (2013:46), yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa langkah utama dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) dan menarik kesimpulan. Tahapan tersebut bertujuan untuk melatih siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dengan demikian, mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Sanjaya, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pencarian dan penemuan pengetahuan.



Gambar 4.2.

Mekanisme Pelaksanaan Model Pembelajaran inkuiri pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano.

Verifikasi/Kesimpulan penelitian:

Dengan berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana pada bagan diatas, maka dapat dikemukakan hasil penelitian tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 4 Tondano, Kabupaten Minahasa. Tahapan pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru IPS dengan mengangkat permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta penentuan skala prioritas ketika alat pemuas kebutuhan terbatas. 1) Pengondisian kelas dan orientasi melalui pertanyaan pemantik, 2) Pemberian tugas diskusi untuk mengidentifikasi jenis kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan, 3) Guru membimbing siswa melalui pertanyaan penuntun tanpa memberikan jawaban langsung, 4) Siswa mampu mengumpulkan data dan menganalisisnya, 5) Menyusun kesimpulan serta rekomendasi yang menurut guru membuat siswa lebih aktif dan memahami materi secara kontekstual.

Melalui hasil penelitian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa ada mekanisme pelaksanaan pembelajaran model inkuiri dalam proses pembelajaran IPS.

Sub Fokus Penelitian 3

Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan pembelajaran inkuiri

Pertanyaan 3.1:

Bagaimanakah Faktor Pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri IPS di SMP Negeri 4 Tondano?

Jawaban:

Reduksi Data :

No Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
1	Wawancara 1 Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran model inkuiri antara lain: adanya kesiapan guru dalam pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, kesiapan siswa dan	1. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran 2. Ketersediaan sumber belajar 3. Kesiapan siswa dalam belajar 4. Lingkungan belajar yang kondusif

	adanya lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran Wawancara 2. Beberapa hal yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri yakni adanya kesiapan siswa dalam belajar, adanya ketersediaan sumber belajar yang cukup dan lingkungan belajar yang memadai menunjang pembelajaran.	
2	Wawancara 1.	1. Kesiapan guru dalam



	<p>Faktor pendukung pembelajaran antara lain adanya kesiapan guru dalam pembelajaran, kesiapan rencana pembelajaran, adanya lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan sumber belajar, kurikulum yang fleksibel dan motivasi belajar yang baik dari siswa.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Adapun hal-hal yang mendukung pembelajaran antara lain: ketersediaan sumber belajar bagi siswa, kesiapan siswa dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan kurikulum yang fleksibel.</p>	<p>merencanakan pembelajaran</p> <p>2. Ketersediaan sumber belajar</p> <p>3. Lingkungan belajar yang kondusif</p> <p>4. Kurikulum yang fleksibel</p> <p>5. Motivasi siswa dalam belajar</p>
3	<p>Wawancara 1.</p> <p>Menurut kami, pembelajaran dengan model inkuiri bisa berjalan karena guru sudah</p>	<p>1. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran</p> <p>2. Ketersediaan sumber belajar</p> <p>3. Kesiapan siswa dalam belajar</p>

	<p>menyiapkan rencana pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru juga memang harus siap, baik dari segi pemahaman materi maupun cara mengajarnya.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Faktor yang mendukung penggunaan model inkuiri itu salah satunya kesiapan guru. Selain itu, sumber belajar juga harus tersedia, dan siswa pun perlu disiapkan supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.</p>	
--	---	--

Data display:

Berdasarkan reduksi data di atas, maka dapat dijelaskan tentang beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano, faktor-faktor pendukung yang dimaksud sebagai berikut: Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, Ketersediaan sumber belajar, Kesiapan siswa dalam belajar, Lingkungan belajar yang kondusif, Kurikulum yang fleksibel, dan Motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Sanjaya (2013:46), penyajian data merupakan tahap dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan hasil penelitian ke dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data.

Kesiapan guru
6 merencanakan

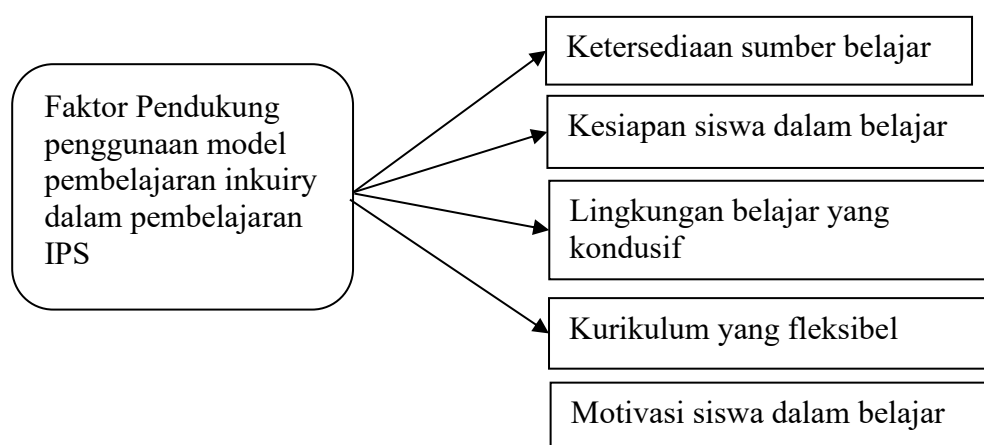


serta menarik kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, data hasil wawancara mengenai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model inkuiri pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano disajikan dalam bentuk tabel inti jawaban informan.

Berdasarkan data yang telah disajikan tersebut, terlihat bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran model inkuiri, yaitu kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, ketersediaan sumber belajar yang memadai,

kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Penyajian data ini menunjukkan adanya kesamaan jawaban dari informan yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas.

Data hasil penelitian tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk penyajian dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 4.3.

Faktor Pendukung dalam Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiry dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano

Verifikasi/Kesimpulan penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan sebagaimana pada bagan di atas, maka dapat dijelaskan tentang beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajan inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano, faktor-faktor pendukung yang dimaksud sebagai berikut: Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, Ketersediaan sumber belajar, Kesiapan siswa dalam belajar, Lingkungan belajar yang kondusif, Kurikulum yang fleksibel, dan Motivasi siswa dalam belajar.

Jadi berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk penyajian data di atas, dapatlah dijelaskan bahwa ada sejumlah faktor yang

mendukung penggunaan model pembelajaran inkuiry dalam pembelajaran IPS dikalangan siswa. pembelajaran.

Pertanyaan 3.2:

Bagaimanakah Faktor Penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri IPS di SMP Negeri 4 Tondano?

Jawaban:

Reduksi Data :

No Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
1	Wawancara 1 Beberapa hal yang	1. Kurangnya pemahaman guru



	<p>dipandang sebagai faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran model inkuiri antara lain adanya pemahaman guru tentang model inkuiri, adanya keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas pendukung dan adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Wawancara 2. Adapun faktor yang dianggap menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri yakni adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar, keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas pendukung belajar.</p>	<p>terhadap model inkuiri</p> <p>2. Keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas pendukung</p> <p>3. Keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar</p>		<p>menjadi faktor hambatan dalam pembelajaran inkuiri seperti adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar yang menggunakan fasilitas belajar, adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar, kurangnya kesiapan siswa untuk belajar dan kadang motivasi belajar siswa yang kurang.</p> <p>Wawancara 2. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri antara lain: keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas belajar, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar.</p>	<p>memanfaatkan fasilitas pendukung</p> <p>2. Keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar</p> <p>3. Kurangnya Kesiapan siswa dalam belajar</p> <p>4. Kurangnya motivasi belajar siswa</p>
2	<p>Wawancara 1. Beberapa hal yang</p>	<p>1. Keterbatasan waktu dalam</p>	3	<p>Wawancara 1. Faktor penghambat yang</p>	<p>1. Kurangnya pemahaman guru terhadap model inkuiri</p>



	<p>menonjol seperti adanya perbedaan pemahaman guru tentang model inkuiri, adanya keterbatasan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar karena waktu belajar yang pendek.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri seperti kurangnya kesiapan siswa dalam belajar dengan model tersebut, dan adanya keterbatasan waktu dalam memanfaatkan sumber belajar atau fasilitas belajar karena keterbatasan waktu.</p>	<p>2. Keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas pendukung</p> <p>3. Kurangnya Kesiapan siswa dalam belajar</p>
--	---	--

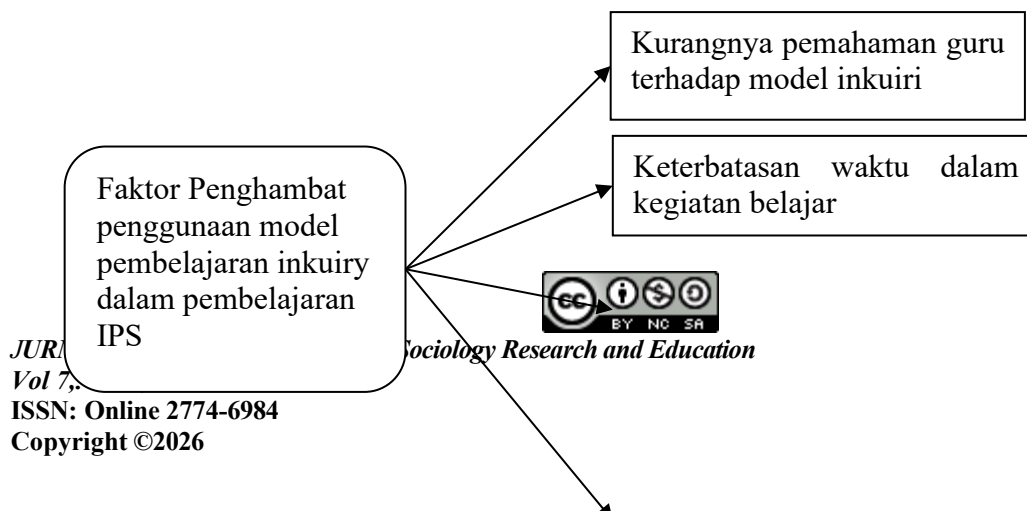
Berdasarkan reduksi data di atas, maka dapat dijelaskan tentang beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano, faktor-faktor penghambat yang dimaksud sebagai berikut: Kurangnya pemahaman guru terhadap model inkuiri, Keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas pendukung, Keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar, Kurangnya Kesiapan siswa dalam belajar, dan Kurangnya motivasi belajar siswa.

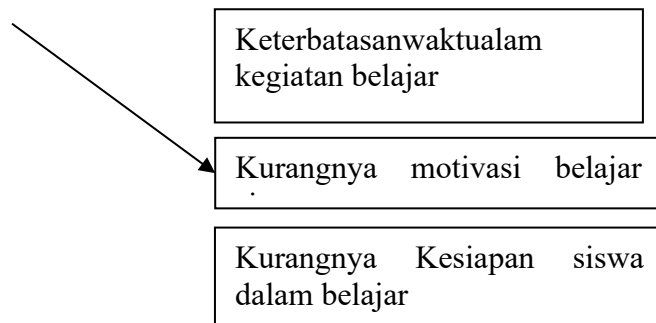
Menurut Sanjaya (2013:46), penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisasi sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut serta menarik kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, data mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran model inkuiri pada mata pelajaran IPS disajikan dalam bentuk tabel yang memuat inti jawaban dari masing-masing informan.

Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran model inkuiri antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta kurangnya kesiapan sebagian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya penyajian data ini, peneliti dapat melihat secara lebih jelas pola jawaban informan sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan penelitian.

Data hasil penelitian tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk penyajian dalam bagan sebagai berikut:

Data display:





Gambar 4.3.

Faktor Penghambat dalam Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano

Verifikasi/Kesimpulan penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan sebagaimana pada bagan dmaka dapat dijelaskan tentang beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano, faktor-faktor penghambat yang dimaksud sebagai berikut: Kurangnya pemahaman guru terhadap model inkuiri, Keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas pendukung, Keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar, Kurangnya Kesiapan siswa dalam belajar, dan Kurangnya motivasi belajar siswa.

Jadi berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk penyajian data di atas, dapatlah dijelaskan bahwa ada sejumlah faktor yang menjadi faktor penghambat dlam penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS dikalangan siswa.

Sub Fokus Penelitian 4:

Dampak Pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS

Pertanyaan 4:

Bagaimanakah Dampak Pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS IPS di SMP Negeri 4 Tondano?

Jawaban:

Reduksi Data :

No Informan	Jawaban Informan	Inti jawaban
-------------	------------------	--------------

1	<p>Wawancara 1</p> <p>Adapun penggunaan model pembelajaran inkuiri yang digunakan memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran antara lain; suasana belajar menjadi bagus, motivasi siswa yang baik dalam belajar, pembelajaran menjadi menarik khususnya bagi siswa dan siswa bersemangat dalam belajar.</p> <p>Wawancara 2.</p> <p>Ada beberapa hal yang dianggap sebagai dampak dari menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran IPS seperti pembelajaran menjadi menarik bagi siswa, siswa termotivasi</p>	<p>1. Suasana belajar menyenangkan</p> <p>2. Motivasi belajar siswa meningkat</p> <p>3. Proses Pembelajaran menarik</p> <p>4. Tugas yang dibuat tepat waktu</p> <p>5. Interaksi belajar sangat baik</p>
---	--	---



	dalam belajar, siswa bersemangat dalam belajar.				
2	<p>Wawancara 1. Dapat dijelaskan bahwa akibat dari penerapan pembelajaran inkuiri tersebut adalah sangat positif bagi pembelajaran dan bagi siswa itu sendiri, dimana suasana belajar baik, siswa memberikan respon yang baik, dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.</p> <p>Wawancara 2. Secara umum dapat dikemukakan bahwa dampak dari menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah sangat positif, dimana motivasi belajar siswa dalam belajar menjadi meningkat, respon siswa baik dalam belajar, siswa menjadi aktif dalam belajar dan mendorong siswa mendapatkan nilai atau hasil belajar yang baik.</p>	<p>1. Suasana belajar menyenangkan</p> <p>2. Motivasi belajar siswa meningkat</p> <p>3. Proses Pembelajaran menarik</p> <p>4. Tugas yang dibuat tepat waktu</p>		<p>baik dan positif, dimana suasana belajar yang menyenangkan, siswa termotivasi dan menjadi aktif dalam belajar dan proses pembelajaran menjadi menarik, terjalannya interaksi belajar yang positif dalam pembelajaran.</p> <p>Wawancara 2. Siswa yang ikut pembelajaran menjadi termotivasi dalam belajar, dimana siswa bersemangat mengikuti pelajaran, siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan menyelesaikan dengan baik serta tepat waktu. Semua ini terjadi karena suasana belajar yang sehat dan menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa, Dimana terjalannya interaksi yang baik dalam pembelajaran.</p>	<p>2. Proses Pembelajaran menarik</p> <p>3. Tugas yang dibuat tepat waktu</p> <p>4. Interaksi belajar sangat baik</p>
3	Wawancara 1. Dampak dari penggunaan model inkuiri adalah sangat	1. Suasana belajar menyenangkan			

Data display:

Berdasarkan reduksi data di atas, maka dapat dijelaskan tentang beberapa dampak positif dari penggunaan model pembelajaran inkuiri



dalam pembelajaran IPS, berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan tentang dampak dari penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS sebagai berikut: Suasana belajar menyenangkan, Motivasi belajar siswa meningkat, Proses Pembelajaran menarik, Tugas yang dibuat tepat waktu, dan Interaksi belajar sangat baik.

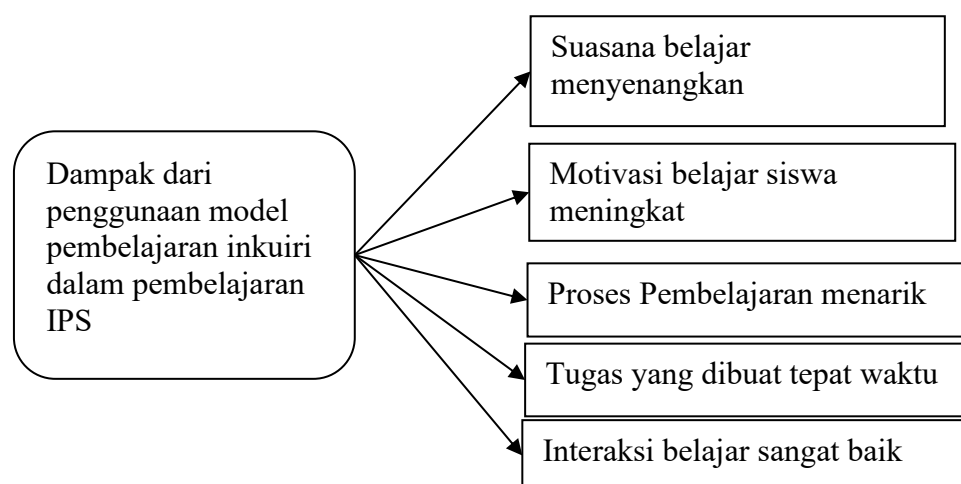
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013:46), yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pencarian dan penemuan pengetahuan, sehingga pembelajaran menjadi

lebih bermakna dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Data hasil penelitian tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk penyajian dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 4.45.

Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiry dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano

Verifikasi/Kesimpulan penelitian:

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan sebagaimana pada bagan di atas, maka dapat dijelaskan tentang dampak positif dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS. Dimana berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan tentang dampak dari penggunaan model pembelajaran inkuiri

dalam pembelajaran IPS sebagai berikut: Suasana belajar menyenangkan, Motivasi belajar siswa meningkat, Proses Pembelajaran menarik, Tugas yang dibuat tepat waktu, dan Interaksi belajar sangat baik

Jadi berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk penyajian data di atas, dapatlah dijelaskan bahwa ada dampak positif dari penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS dikalangan siswa.



Hasil penelitian yang ada memberikan penjelasan bahwa ada sejumlah dampak positif dari penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS, karena memang apapun yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran hal penting yang jangan dilupakan bahwa pembelajaran tersebut harus memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Komitmen Organisasional

Perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano mencakup sejumlah langkah yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah tersebut meliputi penyusunan rencana pembelajaran, persiapan bahan ajar yang relevan dengan model yang digunakan, penyediaan sarana pendukung, perancangan skenario atau tahapan pembelajaran, pemilihan media yang tepat, serta perencanaan tugas yang akan diberikan kepada siswa. Keseluruhan persiapan ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri memerlukan perencanaan yang matang dan terstruktur agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano berlangsung melalui tujuh tahapan yang berurutan. Tahapan tersebut dimulai dari persiapan kelas dan siswa, dilanjutkan dengan orientasi awal, penyajian ruang lingkup masalah oleh guru, pemberian tugas kepada siswa, pembimbingan siswa dalam mengerjakan tugas, pengumpulan data dan informasi oleh siswa, hingga penyusunan rekomendasi sebagai hasil akhir dari kegiatan inkuiri. Rangkaian tahapan ini memperlihatkan adanya alur pembelajaran yang sistematis dan melibatkan peran aktif siswa dalam setiap prosesnya.

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri didukung oleh sejumlah faktor positif, antara lain kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, kesiapan siswa, lingkungan belajar yang kondusif, kurikulum yang fleksibel, serta motivasi belajar siswa yang memadai. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap model inkuiri, keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas maupun dalam pelaksanaan kegiatan belajar, serta rendahnya kesiapan dan motivasi sebagian siswa. Kedua faktor ini perlu diperhatikan secara seimbang agar penerapan model inkuiri dapat berjalan lebih optimal.

Penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran IPS. Dampak yang teridentifikasi antara lain terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, meningkatnya motivasi belajar siswa, proses pembelajaran yang lebih menarik, penyelesaian tugas yang tepat waktu, serta terjalannya interaksi belajar yang lebih baik antara guru dan siswa. Hal ini menegaskan bahwa model inkuiri tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Guna mengatasi berbagai kendala dalam penerapan model inkuiri, peneliti merumuskan beberapa solusi yang mengacu pada pendapat Sanjaya (2013:46) bahwa pembelajaran hendaknya dirancang secara sistematis dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan. Solusi yang diusulkan meliputi: perencanaan pembelajaran yang sistematis sesuai tahapan inkuiri, mendorong keaktifan siswa melalui kegiatan bertanya dan diskusi, pemberian bimbingan selama proses inkuiri, pemanfaatan berbagai sumber belajar, serta pengelolaan waktu yang efektif agar setiap tahapan inkuiri dapat terlaksana secara menyeluruh. Solusi-



solusi ini diharapkan mampu membantu guru dalam mengoptimalkan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano. Adapun hal-hal yang terkait dengan perencanaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS, yakni Guru membuat perencanaan pembelajaran, Guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai, Guru menyiapkan sarana yang dibutuhkan, Guru merencanakan Langkah pembelajaran, Guru merencanakan media yang digunakan, dan Guru merencanakan tugas yang diberikan.

2. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 4 Tondano, Kabupaten Minahasa. Tahapan pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru IPS yaitu Menyiapkan kelas dan siswa, melakukan orientasi sebagai persiapan, guru menyajikan ruang lingkup masalah, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan data dan informasi, dan membuat rekomendasi.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano, faktor-faktor pendukung yang dimaksud meliputi Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, Ketersediaan sumber belajar, Kesiapan siswa dalam belajar, Lingkungan belajar yang kondusif, Kurikulum yang fleksibel, dan Motivasi siswa dalam belajar. Sementara itu, Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Tondano, meliputi Kurangnya

pemahaman guru terhadap model inkuiri, Keterbatasan waktu dalam memanfaatkan fasilitas pendukung, Keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar, Kurangnya Kesiapan siswa dalam belajar, dan Kurangnya motivasi belajar siswa.

4. Dampak positif dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS. Dimana berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan tentang dampak dari penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS menjadi Suasana belajar menyenangkan, Motivasi belajar siswa meningkat, Proses Pembelajaran menarik, Tugas yang dibuat tepat waktu, dan Interaksi belajar sangat baik.

Daftar Pustaka

- Anam, Khoirul. 2015. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anisah, A. S., & Maratussalihah, M. (2023). Meningkatkan pemahaman konsep IPS melalui penerapan model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 17(1), 761–779.
- Belgin, Ibrahim. 2009. The Effects of Problem-Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts. *EurasiaJournal of Mathematics, Science & Technology Education*. 5 (2), 153-164. Diakses tanggal 10/05/2015.
- Bahari, F. S., Karwur, H. M., & Rifani, I. (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. *Geographia: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 4(1), 12–22.
- Dhamayanti, P. V. (2021). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.



- Dewi, S., Pramita. (2016). Perspektif guru sebagai implementasi pembelajaran inkuiri terbuka dan inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dalam pembelajaran sains. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 179–186.
- Fitriani, R., Asyhar, R., Hariyadi, B., Hasibuan, H. E., & Javed, M. A. (2023). Urgency of 21st century learning inquiry-based learning models: Literature review. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(3), 406–512.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, tujuan, dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
- Hamzah, Rahma Ashari, dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Abad 21. Medan: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159.
- Mursidin, Arif, T., & Muslimin, A. (2022). Penanaman nilai-nilai sosial siswa MI Muhammadiyah melalui pembelajaran IPS terintegrasi dengan konsep nilai sosial budaya Makassar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 616–626.
- Okpiani, S., Aryaningrum, K., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis pemahaman konsep IPS materi keberagaman budaya bangsa pada siswa kelas IV di SD Negeri 18 Lahat. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 57–68.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rois, Mulza., Putra, Randi Eka. Mardaini. (2018). Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 3 No. 1 Tahun 2018 hal 33-44.
- Susanto, A., & Endang, I. (2022). Analisis Keefektifan Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita* 7(1), 64-70.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 11 (1), 22-31.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan .Bandung; Kencana Prenada Media group.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaswari, M., & Faidin, N. (2021). Teori belajar behaviorisme: Teori dan praktiknya dalam pembelajaran IPS. *Al Hikmah: Journal Of Education*, 2(2), 131-144.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony*, 7(2), 66–74.
- Trianto. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009) Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wulandari, A. S., Suma, K., & Mardana, I. B. P. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri bebas terhadap peningkatan literasi sains sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(1), 78–88.

